

**PENGARUH PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2019-2022**

**Slamet Agus Mulyo¹
Gde Herry Sugiarto Asana²
Sarita Vania Clarissa³**

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}

*Corresponding author: 20202413015@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

The global economy is experiencing rapid growth, which has resulted in increasingly fierce competition among companies. To stay relevant in this dynamic, the business world is required to continue to innovate. Every business strives to make maximum profits and compete with its advantages. However, economic disruptions can hamper the ability of the people of a country to carry out economic activities, as mentioned by Adianti (2020). This study adopts a quantitative approach to explore how the independent variable affect the variable depend. This study methodology, as described by Sugiyono (2017), focuses on objective measurement of social phenomena analyzed into various problem components, variables, and indicators. The result of hypothesis testing show the use of Profit and Cash Flow has a significant influence on the financial distress of beverage company and food list on the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2022 period. Therefore, it conclude that boths Aas Flow and Profit have a significant impact on financial distres.

Keywords : Financial Distress, Profit, Cash Flow

I. PENDAHULUAN

Dunia usaha menjadi lebih kompetitif ketika terjadi pertumbuhan ekonomi global yang pesat, khususnya di sektor manufaktur, termasuk industri makanan dan minuman. Revolusi industri menimbulkan permasalahan keuangan termasuk kesulitan keuangan sekaligus mempercepat inovasi dan adopsi teknologi.

Meskipun penting bagi perekonomian global, industri makanan dan minuman rentan terhadap sejumlah bahaya, termasuk perubahan selera konsumen dan biaya input yang bervariasi. Misalnya saja PT Prashida Aneka Niaga dan ALTO atau PT Tri Banyan Tirta Tbk, yang keduanya mengalami kesulitan keuangan akibat kinerja keuangan yang memburuk. Penting untuk menganalisis laporan arus kas dan ukuran keuangan seperti margin keuntungan dan laba atas aset (ROA) untuk mengenali dan memperkirakan kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Meskipun demikian, belum terdapat pola yang jelas dalam temuan penelitian sebelumnya mengenai bagaimana arus kas dan profitabilitas mempengaruhi risiko ini.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh *Financial Distress* dalam perusahaan yang terdaftar pada

tahun 2019 hingga 2022 di BEI. Hasilnya, dunia usaha dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan dalam menstabilkan keuangan dan menghadapi kesulitan di pasar yang kejam. Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskannya kedalam beberapa rumusan masalah yakni: (1) Apakah Penggunaan laba memiliki pengaruh atas *financial distress* dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah Arus Kas memiliki pengaruh atas *financial distress* dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Jalinan antara pengurus atau pengelola perusahaan dan empunya bisnis dijelaskan oleh teori keagenan. Hak milik dan hak pengelolaan dipisahkan dalam akad yang mengatur tentang persekutuan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Kepemilikan suatu bisnis menjadi semakin tidak terkait dengan pengelolannya dalam perekonomian kontemporer. Menurut Farlindawati (2017), pemilik adalah atasan dari manajer.

Sistem pemisahan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan bisnis melalui penggunaan agen profesional. Karena agen mempunyai kewenangan untuk mengelola bisnis, mereka harus selalu bertindak transparan saat melakukannya. Agen harus memaksimalkan keuntungan jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan bisnis. Laporan keuangan wajib disampaikan sebagai salah satu metode pertanggungjawaban. kondisi keuangan suatu bisnis pada suatu periode waktu tertentu dipaparkan dalam laporan keuangan (Farlindawati, 2017).

Penggunaan data yang berada di dalam laporan keuangan memungkinkan pihak eksternal untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola operasionalnya terlihat jelas jika labanya tetap tinggi dalam jangka waktu yang cukup signifikan. Hal ini semakin menunjukkan bahwa bisnis dapat membayar dividen kepada setiap investornya dari nilai bersih keuntungannya (Wahyuningtyas, 2010). Bisnis yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya menunjukkan kemampuannya dalam menghindari kesulitan keuangan (Suhaeni, 2015).

2.2 Teori Akuntansi Positif

Watss serta Zimmerman (1986) membeberkan teori akuntansi positif dalam Gumanti (2002). Tujuannya adalah untuk menjelaskan alasan di balik praktik ini. Tujuan dari teori akuntansi positif adalah menghasilkan prakiraan atau prediksi mengikuti peristiwa di dunia nyata (Gumanti, 2002).

Teori akuntansi positif menurut Febbyanti (2019) berperan penting dalam perkembangannya karena pengambil kebijakan akuntansi dapat memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk meramalkan kejadian di masa depan dan menjelaskan dampak keputusan. metodologi teoritis Menurut Januarti (2004), akuntansi positif dapat menjelaskan data keuangan dan cara-cara yang seharusnya dikomunikasikan dan dipaparkan untuk pemakai informasi akuntansi.

2.3 *Financial Distress*

Kristanti (2019), kesulitan keuangan muncul ketika suatu bisnis belum bisa melengkapi pembayarannya tepat waktu maupun saat prakiraan arus kas memaparkan jika perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila kemerosotan keuangan suatu perusahaan tidak dikelola

secara efektif maka akan menyebabkan perusahaan tersebut memasuki keadaan bangkrut, suatu hal yang tidak diinginkan bagi semua pihak yang terlibat.

Ratna dan Marwati (2018) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan sesaat sebelum bangkrut. Penurunan laba secara terus-menerus yang mengakibatkan kerugian ekonomi merupakan salah satu tanda kesulitan keuangan. *Financial distress* menurut Patunrui dan Yati (2017) adalah keadaan dimana kinerja keuangan suatu perusahaan memburuk dan menjadi tidak likuid jika tidak ditangani, hal ini dapat mengakibatkan kebangkrutan. Secara umum, ketidakmampuan, kegagalan membayar utang, kesalahan, dan kebangkrutan merupakan empat ciri bisnis yang gagal (Kristanti dan Herwany, 2017).

2.4 Laba

Kelebihan pendapatan atas pengeluaran dalam satu periode akuntansi disebut laba. Namun menurut Khasanah (2018), perbedaan antara pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu inilah yang didefinisikan oleh pendekatan akuntansi modern sebagai laba. Keakuratan pengukuran pendapatan dan pengeluaran akan menentukan seberapa besar atau sedikit peningkatan laba sebagai persentase kenaikan. Selisih antara pendapatan dan beban disebut laba bersih, yaitu laba bersih yang tersisa setelah pendapatan melebihi beban (Simamora, 2000). Khasanah (2018) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang tersisa setelah dikurangi biaya dan kerugian dari pendapatan. Laba menurut Khasanah (2018) dihitung dengan menggunakan akuntansi akrual sebagai alat ukur aktivitas operasi.

2.5 Arus Kas

Arus Kas adalah pelaporan yang menginformasikan mengenai rincian pendapatan serta arus kas pada suatu perusahaan yang terbagi dalam kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi, menurut Fayu Silalahi (2020). Laporan arus kas dibuat agar merubah jumlah kas yang ada sepanjang periode pelaporan serta untuk memberi justifikasi atas perubahan tersebut dengan menguraikan pengeluaran kas tersebut. Sumber arus kas secara spesifik dijelaskan atau ditampilkan dalam laporan arus kas ini. uang diterima dan dikeluarkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Hipotesis

Dari perumusan permasalahan, diskusi, serta penelitian terdahulu, hipotesisnya ialah:

H1 : Pengaruh penggunaan laba terhadap *financial distress*

H2 : Pengaruh Arus Kas terhadap *financial distress*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian berdasarkan *purposive sampling* bertujuan untuk mengidentifikasi suatu sampel serta populasi. Biasanya prosedur penelitian dilaksanakan acak, informasi dikumpulkan melalui alat-alat penelitian, data kuantitatif dan statistik dianalisis, dan tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018: 13).

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data untuk temuan ini disebut dokumentasi dan melibatkan pencarian informasi tentang objek atau elemen yang sedang diteliti. Informasi yang digunakan pada penelitian ini diakses lewat situs web Otoritas IDX, www.idx.co.id.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari karakteristik sejumlah objek yang akan dibahas sifatnya maupun keseluruhan atributnya berwujud subjek maupun objek yang sebagai fokus penelitian (Kuncoro, 2013:118). Populasi penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur sub-sektor minuman serta makanan yang terdaftar di IDX untuk masa 2019-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 33.

Sampel diartikan sebagai seluruh komponen dan sifat yang dimiliki populasi, menurut Sugiyono (2018:116). Peneliti mempunyai kemampuan dalam menggunakan pendekatan sampel jenuh dalam penelitian ini, dimana seluruh populasi dimasukkan sebagai bagian dari sampel. Sampel penelitian berjumlah 48 sampel yang dibuat berdasarkan informasi perusahaan pada bagian minuman serta makanan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2022.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis data yang efektif. Analisis ini melihat hubungan antara masing-masing model yang digunakan. Rumus persamaan regresi ini ialah:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (i)$$

Ket. :

Y = *Financial Distress*

X1 = Penggunaan Laba

X2 = Arus Kas

α = Konstanta

$b_1 - b_n$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t
1	(Constant)	-11594471265.595	16202107445.251		-.716
	ROA	22322489966.108	728100287.601	.979	30.659
	Arus Kas	-32921275228.614	9677790800.664	-.109	-3.402

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada analisis regresi memakai program SPSS sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, menunjukkan persamaan regresi linear yakni:

$$Y = -11594471265,595 + 22322489966,108X_1 - 32921275228,614X_2 + e$$

Yang mana penjelasannya ialah :

- 1) Nilai konstanta -11594471265,595 bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan yakni ketika nilai variabel independen seperti laba serta arus kas bernilai nol maka tingkat kesulitan keuangan sebesar -11594471265.595 satuan..
- 2) Nilai koefisien regresi positif variabel pemanfaatan keuntungan sebesar 22322489966,108. Nilai koefisien positif memperlihatkan yakni keuntungan memiliki pengaruh positif atas kesulitan keuangan. Hal ini memperlihatkan yakni jika laba bertambah 1 maka beban keuangan bertambah sebesar 22322489966,108 satuan dengan pernyataan variabel independent lainnya tetap.
- 3) Variabel arus kas mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu -32921275228,614. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan yakni arus kas berpengaruh negatif atas *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa jika laba bertambah 1 maka beban keuangan bertambah sebesar -32921275228,614 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^{a,b}

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33021895937385565 00000000.000	2	165109479686 927830000000 0.000	475.503	.000b
Residual	10069702279183080 0000000.000	29	347231113075 2786000000.0 00		
Total	34028866165303875 00000000.000	31			

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 2 memperlihatkan nilai F yang diperoleh ialah 475.503 dan tingkat signifikansinya adalah 0.000. Nilai signifikan dari F menunjukkan bahwa nilai sig F kurang dari 0.05. Bisa ditarik kesimpulan yakni model regresi linear berganda bisa dipergunakan sebagai model penelitian.

4.3 Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini adalah hasil uji t yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t
1	(Constant)	-11594471265.595	16202107445.251		-.716
	ROA	22322489966.108	728100287.601	.979	30.659
	Arus Kas	-32921275228.614	9677790800.664	-.109	-3.402

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis (Uji t) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba berpengaruh atas stres keuangan secara parsial, dengan nilai hitung 30,659 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai yang lebih rendah dari 0,05. Maka dari itu, H1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis (H2)

Hasilnya memperlihatkan yakni variabel arus kas mempunyai nilai thitung -3,402 dengan tingkat signifikansi 0,002 serta nilai signifikan lebih rendah 0,05. Hasil ini memperlihatkan yakni variabel arus kas memiliki pengaruh signifikansi secara parsial terhadap stres keuangan. Oleh karena itu, H2 diterima.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.978	58445190886.22569

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil olah data memakai metode regresi berganda menghasilkan koefisien determinan dari nilai R^2 disesuaikan sebesar 0.978. Hal ini memperlihatkan yakni semua variabel independen bisa menerangkan variasi pada variabel dependen atau nilai perusahaan sebesar 97.8%, dengan 2.2% terakhir dipengaruhi variabel yang tidak masuk.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian melalui serangkaian uji, sebuah presentasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

a. Pemakaian Laba Berpengaruh Atas *Financial Distress* Suatu Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan yakni penggunaan laba memiliki dampak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan minuman serta makanan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Tingkat signifikansi yang diperoleh ialah 0.000, ataupun lebih rendah α (0.05), yang memperkuat temuan. Hal ini menyarankan bahwa situasi keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode tersebut mungkin telah dipengaruhi oleh kinerja pendapatan perusahaan.

b. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Berdasar pada hasil uji hipotesis, jelas yakni arus kas memainkan peran penting dalam memengaruhi kesulitan keuangan di kalangan perusahaan minuman serta makanan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Berdasar pada tingkat signifikan sejumlah 0.000, dibawah ambang batas α (0.05), menegaskan hubungan ini, mengindikasikan bahwa arus kas memiliki potensi untuk memengaruhi kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan tersebut sepanjang periode yang dipertimbangkan.

V. SIMPULAN

Berdasar pada uji yang telah dilaksanakan maka bisa didapatkan kesimpulan yakni: (1) Variabel Penggunaan Laba memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan keuangan; (2) Variabel Arus kas mempunyai pengaruh signifikan atas *financial distress*.

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan, yakni: (1) Diharapkan pada penelitian berikutnya supaya melaksanakan analisis terhadap ROA semakin mendalam terhadap sumber dan referensi yang berkaitan pada dampak arus kas serta laba atas situasi *financial distress*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan temuan penelitian; (2) Untuk menjamin pelaksanaan penelitian berjalan lebih lancar, para peneliti selanjutnya harus lebih mempersiapkan diri dalam segala hal, termasuk tahapan pengumpulan dan pengolahan data; (3) Peneliti selanjutnya yang ingin mereplikasi penelitian mengenai dampak kesulitan keuangan disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan faktor lainnya, yang diyakini berdampak pada kondisi keuangan yang tidak stabil; (4) Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan agar memperpanjang waktu penelitian dan menambah total sampel guna meningkatkan kaliber penelitian yang mereka lakukan.

REFERENSI

- Ardeati, K. (2018). Pengaruh Arus Kas, Laba dan Leverage Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Bank di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi, Universitas Sanata Dharma.
- Atmini, Sari, & Wuryana. (2005). Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Textile Mill dan Products and Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII: 460 – 474.
- Barorah, A. (2013). Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21. Jakarta: PT Elex Media Kompindo.
- Brahmana, R. (2007). Identifying *Financial distress* Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Jurnal of Accounting*.
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45-54.
- Claessens, S., & Djankov, S. (1999). Ownership concentration and corporate performance in the Czech Republic. *Journal of comparative economics*, 27(3), 498-513.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1).
- Ediningsih, S. I. (2004). Rasio keuangan dan prediksi pertumbuhan laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Wahana-jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1).
- Farlindawati, A. D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 158-176.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi *financial distress* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman>
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52-59.
- Kistingtyas, A., & Panjaitan, F. (2019). Analisis Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 6(2), 151-158.
- Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi manajemen. Edisi Revisi, Jakarta: Kencana. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. (2007). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme corporate governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (financially distressed firms). Makalah SNA IX.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Analisis Keberlanjutan UMKM Di Provinsi Banten. *Manajemen Bisnis*, 8(1).
- Zulandari, N. (2015). Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.